

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN INKLUSI DI PEMBINA PROVINSI PAPUA
STUDI KASUS PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH LUAR BIASA
(SLB) NEGERI PEMBINA KOTA JAYAPURA**

ABSTRAK

Zadrak Jitmau (2020105015021). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Papua, faktor pendukung dan penghambat serta cara mengatasi hambatan implementasi kebijakan pendidikan inklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Tempat penelitian ini di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Papua. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru kelas; guru pembimbing khusus dan orang tua siswa berkebutuhan khusus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Milles dan Hubberman Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Papua melaksanakan kebijakan pendidikan inklusif melalui pengurus inklusif, pemenuhan sarana prasarana, pelatihan guru, kerjasama dengan pihak lain, sedangkan pelaksanaan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Papua melalui pengurus inklusif, adanya sosialisasi, assessment, penanganan, kerjasama dengan pihak lain, pemenuhan sarana prasarana.

2) Faktor pendukung di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Papua adalah kurikulum dimodifikasi; semua guru terlibat; mendata siswa dan meng-assessment; sarana prasarana sesuai kebutuhan siswa; penilaian sesuai kebutuhan siswa; kerjasama dengan pihak lain dan interaksi antar siswa baik. Faktor pendukung di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Papua yaitu kurikulum dimodifikasi; adanya pelatihan guru, kerjasama guru dan GPK; adanya asesment; adanya bantuan dana dan sarana prasarana; kerjasama dengan pihak lain dan sikap menghargai antarsiswa. Faktor penghambat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Papua yaitu guru kurang serius, sulit mendapat GPK; sarana prasarana kurang dimanfaatkan. Faktor penghambat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Papua yaitu guru belum optimal; peran sekolah dan orang tua kurang. 3) Cara mengatasi hambatan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Papua yaitu penggunaan dana seefektif; membangun kesadaran guru dan orang tua melibatkan guru dalam penelitian; kerjasama dengan pihak lain; mengajukan permohonan dana. Cara mengatasi hambatan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Provinsi Papua yaitu sekolah berkonsultasi dengan dinas; mengingatkan siswa belajar di rumah.

Kata kunci: Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif.